

**UPAYA PENDIDIK DALAM PEMMBINAAN
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM
PEKON ARGOMULYO KECAMATAN SUMBEREJO
KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh :

KHOFIDOTUN MARDOTILAH

NPM : 1911010102

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**UPAYA PENDIDIK DALAM PEMMBINAAN
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM
PEKON ARGOMULYO KECAMATAN SUMBEREJO
KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh :

KHOFIDOTUN MARDOTILAH

NPM : 1911010102

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023M**

ABSTRAK

Dalam Agama Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa. Hal ini berdasarkan kaidah bahwa Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak sebagai misi pokok risalah Islam. Selain itu, akhlak juga menjadi tolak ukur keimanan seseorang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya dari pendidik di pondok pesantren Darussalam Pekon Argomulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dalam pembinaan akhlak santri.

Jenis penelitian ini, menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembinaan akhlak pada santri di Pondok Pesantren AlHasyimiyah dengan menggunakan metode observasi, pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya hasil data dan informasi tersebut dianalisis dengan teori Miles dan Huberman yaitu model data (Data display), reduksi data dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menemukan temuan-temuan tentang upaya pendidik dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Darussalam pekon Argomulyo, kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus antara lain : menggunakan metode ta'lim, metode teladan (uswah), metode pembiasaan (ta'widiyah), metode nasehat (mau'izhah), metode hukuman. Dari upaya yang dilakukan pendidik tersebut maka akhlak santri di pondok pesantren Darussalam pekon Argomulyo, kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus sudah baik hal tersebut dapat dilihat dari akhlakul karimah santri kepada Allah, sesama manusia dan lingkungan.

Kata kunci : *pembinaan, akhlak santri*

ABSTRACT

In Islam, morals occupy a special position. This is based on the principle that Rasulullah SAW placed the perfection of morals as the main mission of the Islamic message. Apart from that, morals are also a measure of a person's faith. This research aims to describe the efforts of educators at the Darussalam Pekon Argomulyo Islamic boarding school, Sumberejo District, Tanggamus Regency in developing the morals of students.

This type of research uses descriptive analysis research which aims to describe and analyze the process of moral development for students at the AlHasyimiyah Islamic Boarding School using observation, data collection, interviews and documentation methods. Next, the results of the data and information were analyzed using Miles and Huberman's theory, namely data models (Data display), data reduction and conclusion verification.

As a result of research through observation, interviews and documentation, the researcher found findings regarding educators' efforts in developing the morals of students at the Darussalam Pekon Argomulyo Islamic boarding school, Sumberejo sub-district, Tanggamus Regency, including: using the ta'lim method, the exemplary method (uswah), the habituation method (ta'widiyah), advice method (mau'izhah), supervision method, punishment method. From the efforts made by these educators, the morals of the students at the Darussalam Pekon Argomulyo Islamic boarding school, Sumberejo sub-district, Tanggamus Regency are good. This can be seen from the morals of the students towards Allah, fellow humans and the environment.

Key words: *coaching, student morals*



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khofidotun Mardotilah
NPM : 1911010102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Ustadz dan Ustadzah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Pekon Argomulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Desember 2023



Khofidotun Mardotilah
NPM. 1911010102



**KEMENTERIAN AGAMA
UN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Bandar Lampung (Q721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : **KHOFIDOTUN MARDOTILAH**
 NPM : **1911010102**
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
 Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
 Judul Skripsi : **Upaya Pendidik Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Pekon Argomulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag

Dr. Stamsuri Ali, M.Ag

NIP. 1973502200121001

NIP. 19611251989031003

**Mengetahui
Ketujurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. Umi Hidayah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197205151997032004

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Pendidik Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Pekon Argomulyo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, disusun oleh Khofidotun Mardotilah, NPM 1911010102, Program studi Pendidikan Agama Islam, Telah diajukan dalam sidang Munaqosah pada Kamis, 14 Desember

2023

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Erni Yusnita, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. H. Muhammad Akmansyah S.Ag., M.A

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag

Penguji Pendamping II : Dr. Syamsuri Ali, M.AG

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Biana, M.Pd

NIP. 196408281983032002



MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً
طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

(Q.S An-Nahl : 97)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penyusun ucapkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, kekuatan, kesabaran, dan hidayah-Nya. Sehingga penyusun mampu menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Dengan tulus, semangat, kerja keras, usaha, dan do'a penyusun mempersembahkan tulisan ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, kepada Bapak Hasan Sumeri dan Ibu Kasiyati yang sangat saya cintai dan sayangi, yang telah membimbing, membesarkan, mendidik dan selalu mendoakan yang terbaik untuk saya. Saya mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya semoga Allah memberkahi dan dibalas surge oleh Allah SWT.
2. Kepada kakak dan adikku tercinta yang selalu memberikan support dan doanya untuk saya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir kuliah.
3. Kepada sahabatku, Marisa, Maftuhah, Santi Marni, Lestari dan semua teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang sudah banyak membantu dan memberikan support, semoga menjadi amal jariyah dan menjadi orsng ysgng sukses dunia maupun akhirat.
4. Kepada almamater ku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing dan mendidik dengan baik.

RIWAYAT HIDUP

Khofidotun dilahirkan pada tanggal 24 Januari 2001 tepatnya di Desa Translok SP 4 Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. Putri ke tujuh dari delapan bersaudara dari pasangan Bapak Hasan Sumeri dan Ibu Kasiyati.

Pendidikan Khofidotun Mardotilah dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 2 Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2013 di Mts NU Krui Kabupaten Pesisir Barat dan selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke Sekolah Meneengah Atas di MAN 1 Pesisir Barat dan selesai pada tahun 2019. Saat di bangku MA penulis aktif di organisasi OSIS, Rohis, dan Sanggar seni. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Psaar Mulya Timur 03 Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat selama 40 hari, penulis juga telah mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 8 Bandar Lampung pada tahun 2022 selama 40 hari. Selain kuliah penulis juga menuntut ilmu di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung Selama dua tahun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan nikmat Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap turunkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan material maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag.,M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta Bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Prof. Dr.H. Deden Makbuloh, S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Syamsuri Ali,S.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar sehingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
5. Kepala Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Abah KH Saiful Mujab Noor dan Ibu Nyai Solihatun selaku pimpinan pondok pesantren Darussalam yang sudah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di pondok.
7. Para ustadz dan ustadzah pondok pesantren Darussalam yang sudah dan memberikan waktunya kepada saya untuk diwawancarai.
8. Segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan membantu baik secara moril ataupun materil.

9. Teman-teman Jurusan PAI wabil khusus Kelas F Angkatan 2019
10. Teman-teman KKN beserta seluruh warga dan aparaturnya Kelurahan pasar Krui Kabupaten Pesisir Barat.
11. Teman-teman PPL MIN 8 Bandar Lampung.
12. Seluruh Sahabatku Maftuhah, Marisa, Marni, Rizka, Santi, Tina, Kendya, Kholid, Sandi, Mahda, Lidya, Isna, Elis, Reka, Defi yang selalu membantu segala sesuatu yang penulis belum ketahui dan selalu memberi motivasi serta semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih semoga ketulusan hati kalian yang telah membantu penulis menjadi catatan ibadah di sisi Allah Swt.

Demikian ucapan terimakasih dari penulis, semoga Allah Swt membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah di berikan kepada penulis, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Saran dan kritik sangat membangun untuk membantu kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu, kurangnya pengalaman dan masih membutuhkan arahan dan bimbingan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis dokemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, Agustus 2023



Khofidotun Mardotilah
NPM. 1911010102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian	7
D. Sub Fokus Penelitian.....	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
I. Metode Penelitian	11
J. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Tentang Pendidik	17
1. Pengertian Pendidik.....	17
2. Peran dan Tugas Pendidik	17
B. Kajian Tentang Akhlak.....	19
1. Pengertian Akhlak	19
2. Tujuan Pembinaan Akhlak	20
3. Landasan Pembinaan Akhlak.....	21
4. Macam-Macam Akhlak	23
5. Ruang Lingkup Akhlak.....	25
6. Manfaat Akhlak Mulia	28
C. Kajian Tentang Pembinaan Akhlak	40
a. Pembinaan akhlak melalui ta'lim.....	40
b. Pembinaan akhlak melalui keteladanan	41

c. Pembinaan akhlak melalui pembiasaan	43
d. Pembinaan akhlak melalui nasihat	44
e. Pembinaan akhlak melalui pemberian ganjaran/hukuman	46
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam	49
2. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Darussalam	50
3. Visi & misi Pondok Pesantren Darussalam.....	52
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	52
1. Upaya Pendidik Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Pekon Argomulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.....	52
a. Pembinaan akhlak santri melalui ta'lim	53
b. Pembinaan akhlak santri melalui keteladanan	54
c. Pembinaan akhlak santri melalui pembiasaan	56
d. Pembinaan akhlak santri melalui nasihat	60
e. Pembinaan akhlak santri melalui pemberian ganjaran/hukuman	60
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	63
1. Upaya Pendidik Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Pekon Argomulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	63
a. Pembinaan akhlak santri melalui ta'lim	63
b. Pembinaan akhlak santri melalui keteladanan	65
c. Pembinaan akhlak santri melalui pembiasaan	66
d. Pembinaan akhlak santri melalui nasihat	73
e. Pembinaan akhlak santri melalui pemberian ganjaran/hukuman	74
B. Temuan Penelitian	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Rekomendasi	79
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, ikhtiar, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Maksudnya suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah menjadi yang lebih baik untuk mencapai tujuan.¹

Pendidik yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan. Pendidik ini sering disebut guru, dosen, mu'allim, muhazib, ustadz kyai, dan sebagainya. Yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan. Pendidik ini sering disebut guru, dosen, mu'allim, muhazib, ustadz kyai, dan sebagainya. Disamping itu ada pula yang menyebutnya dengan istilah mursyid artinya yang memberikan petunjuk, karena mereka memang memberikan petunjuk-petunjuk kepada anak didiknya.²

Pembinaan Akhlak Santri, Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata khuluq, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah

¹ WS Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, 2010).h.568.

² MA Dr. Rahmat Hidayat and M.Pd Dr. Abdillah, S.Ag, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), n.d.).

meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran”.

Santri, Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan arti santri secara umum yakni: “Orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri”³ Sebutan santri ini diberikan kepada orang yang belajar di pondok pesantren, baik ia menetap di pondok pesantren ataupun tidak. Sebab itulah terdapat istilah santri mukimin dan santri kalong.

Dari penjelasan diatas maka pembinaan akhlak santri adalah upaya atau usaha yang dilakukan secara konsisten dan terarah melalui arahan atau bimbingan untuk mengubah dan membentuk kepribadian dan karakter seseorang sehingga mereka memiliki sikap dan tingkah laku yang baik dan menghindari perbuatan buruk dengan sadar diri dan tanpa dorongan dari luar.

Pondok Pesantren Darussalam Pekon Argomulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, Pondok berasal bahasa Arab yakni *funduuq* yang berarti penginapan atau asrama. Sedangkan Pesantren berasal dari kata pe-santri-an yang berarti tempat tinggal santri. Jadi pondok pesantren adalah tempat yang digunakan untuk tempat tinggal santri selama menuntut ilmu di pondok pesantren.⁴

Pondok Pesantren Darussalam Pekon Argomulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus merupakan lokasi tempat peneliti melakukan penelitian, Pondok Pesantren Darussalam merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Tanggamus. Yayasan Pondok Pesantren Darussalam memiliki staf pengajar uztad/uztazah serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik yang ada di kabupaten Tanggamus.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).

⁴ Mansur Hidayat, “MODEL KOMUNIKASI KYAI DENGAN SANTRI DI PESANTREN,” *Jurnal Komunikasi ASPIKOM 2* (2016).

B. Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah pembinaan akhlak maka sama halnya dengan membahas tentang tujuan pendidikan Islam. Muhammad Atiyah al-Arasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Para ahli ilmu sosial, sampai sekarang sependapat bahwa kualitas manusia tidak dapat diukur hanya dari keunggulan keilmuan dan keahlian semata, tetapi juga diukur dari kualitas akhlak. Ketinggian ilmu tanpa dibarengi dengan akhlak mulia akan menjadi sesuatu yang sia-sia. Ilmu tanpa akhlak dapat membawa kepada kehancuran.⁵

Kemerosotan akhlak dizaman sekarang sangat memprihatinkan, seperti yang kita ketahui sekarang ini, demikian banyak berlangsung kejadian-kejadian tindak kenakalan remaja. Berbagai macam perbuatan negatif atau yang menyimpang dilakukan oleh beberapa remaja, yang kelihatannya dikira oleh mereka hanya biasa-biasa saja, apalagi ada yang menganggapnya sebagai sesuatu kebanggaan. Mereka sering menyebutkan perilaku tersebut hanyalah sebagai penunjukkan lambang sesuatu keberanian dirinya, namun perilaku remaja yang negatif ini, banyak masyarakat menganggap sebagai suatu perilaku yang amat memprihatinkan bagi kalangan remaja di Indonesia.

Disebutkan sudah memprihatinkan karena kenakalan remaja saat ini, sudah mulai terlihat ada pergeseran, semula hanya kenakalan anak remaja yang biasa saja, sekarang masyarakat telah mulai merasakan keresahan yang cenderung merambah segi-segi kriminal yang secara yuridis menyalahi ketentuan-ketentuan hukum pidana. Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanannya.

⁵ Muhammad Thalhan Hasan, *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lantabora Press, 2005).

Kenakalan remaja pada saat ini, seperti yang banyak diberitakan di berbagai media, sudah dikatakan melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak remaja dan anak dibawah umur sudah mengenal rokok, narkoba, free sex, tawuran pencurian, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat dan berurusan dengan hukum. Kenakalan remaja menurut beberapa psikolog, secara sederhana adalah segala perbuatan yang dilakukan remaja dan melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat. Meskipun begitu, fenomena kenakalan remaja adalah sesuatu yang normal. Ketika seseorang beranjak remaja, beberapa perubahan terjadi, baik dari segi fisik maupun mental. Beberapa perubahan psikologis yang terjadi di antaranya adalah para remaja cenderung untuk resisten dengan segala peraturan yang membatasi kebebasannya. Karena perubahan itulah banyak remaja melakukan hal-hal yang dianggap nakal. Meskipun karena faktor yang sebenarnya alami, kenakalan remaja terkadang tidak bisa ditolerir lagi oleh masyarakat. Karena itu, peran orangtua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian remaja ini. (Kompas.com 2013).⁶

Untuk mencegah generasi yang lemah iman dan tidak dengan harapan orang tua dan masyarakat, maka orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengasuh anak-anak mereka dengan tuntunan agama islam. Pada dasarnya, anak-anak memiliki potensi untuk beragama. Keluarga membentuk kepribadian dan karakter yang baik untuk seorang anak. Orang tua bertanggung jawab sepenuhnya untuk menjaga pendidikan anak dan mempertahankan pendidikan tersebut. Orang tua harus mendidik anaknya sesuai dengan ajaran agama islam agar tertanam akhlakul karimah dalam diri mereka sehingga mereka memiliki sikap dan karakter yang baik.

Lembaga pendidikan adalah salah satu cara yang dapat membantu anak-anak memperbaiki akhlak mereka. Jika dikaji

⁶ Lilis Karlina, "FENOMENA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA," *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2020.

secara mendalam, jelas bahwa anak-anak memiliki potensi beragama. Namun, diharapkan selain keluarga, lembaga pendidikan juga memiliki peran yang sama pentingnya dalam mendorong dan mengembangkan akhlak yang baik. Peran Ustadz atau Ustazah dalam lembaga pendidikan sangat penting untuk mencapai ahklakul karimah. termasuk pondok pesantren Darussalam, diharapkan juga memiliki peran yang sama dalam mendorong dan membangun moralitas anak. Untuk mencapai ahklakul karimah.

Akhlah dalam kehidupan manusia memiliki tempat yang sangat penting karena kemajuan dan kemunduran suatu masyarakat tergantung pada moralnya. Jika akhlaknya baik, maka orang tersebut sejahtera lahir dan batin. Apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir batinnya⁷. Menurut perspektif Islam, akhlak menempati kedudukan yang tinggi. Begitu tingginya kedudukan akhlak dalam Islam sehingga Nabi Shallallahu'alaihiwasallam menjadikannya sebagai barometer keimanan. Rasulullah Saw. bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Kaum Mukminin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya di antara mereka”⁸

Hadist diatas sudah jelas memberikan penjelasan bagi orang yang memiliki akhlak yang baik itulah yang dikatakan orang yang paling baik. Akhlak merupakan fondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan yang baik antara hamba dengan Allah Swt dan antar sesama manusia. akhlak merupakan masalah yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Nilai-nilai akhlak yang di ajarkan dalam islam harus dapat mewarnai tingkah laku

⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008).

⁸ 8 Muhammad bin Isa bin Saurah Al-Tirmidzî, *Sunan Al-Tirmidzî* (Al Riyad: Maktabah al- ma'arif linatsir wa tauri cet 1, n.d.).

kehidupan manusia, karena islam tidak mengajarkan nilai-nilai akhlak sebagai teori yang tidak terjangkau oleh kenyataan. Nilai-nilai aplikatif tersebut dapat ditemukan oleh siapa saja yang menekuni ajaran islam atau pendidikan akhlak yang diajarkan dalam islam.⁹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”¹⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa Rasulullah Sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya, oleh karena itu, sebagai umatnya kita harus meneladani akhlak beliau karena semua yang ada pada beliau merupakan contoh yang harus di tiru, karena beliau diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak.

Pembinaan akhlak merupakan tujuan utama dalam pendidikan islam.¹¹ dalam dunia pendidikan, akhlak mendapatkan perhatian serta soroton yang lebih besar. Karena akhlak adalah gambaran manusia. Apabila akhlaknya baik maka dengan sendirinya akan melahirkan akan melahirkan perbuatan yang baik pula, baik itu terhadap Allah, diri sendiri, maupun terhadap makhluk lainnya sesuai dengan perintah dan larangan serta petunjuk al qur'an dan al hadist.¹² Memiliki akhlak yang baik butuh waktu yang cukup panjang, yaitu melalui pendidikan dan pembinaan bukan lahir secara tiba-tiba berdasarkan keturunan.

⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, Terj, Afifudin* (Solo: Media Insani Press, 2003).h.62

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Hati Emas, 2014).

¹¹ Basuki & Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007).h.47.

¹² Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1981).h.538.

Santri-santri yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Pekon Argomulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus memiliki akhlak yang baik. Baik berakhlak baik kepada Allah, para ustadz dan ustadzah, sesama teman maupun warga sekitar. Hal ini terlihat saat para santri melaksanakan sholat tepat waktu dan dilakukan secara berjama'ah, selain itu santri juga memiliki pribadi yang cinta Al qur'an, dan melaksanakan puasa baik wajib maupun sunnah. Santri juga berakhlak baik kepada para ustadz dan ustadzah, hal tersebut dapat dilihat saat santri berjalan kemudian tiba-tiba abah kyai dan Bu Nyai serta ustadz/ustadzah lainnya lewat maka mereka berhenti berjalan hal itu dimaksudkan sebagai ras ta'dzim mereka terhadap guru. Santri Darussalam selain berakhlak baik kepada Allah dan gurunya mereka juga saling bersikap baik kepada sesama teman, saling menghargai satu sama lain. Selain itu mereka juga memiliki pribadi yang cinta lingkungan. pada hari minggu roa'an atau bergotong royong/ bersih-bersih lingkungan pondok.

Hasil dari pembinaan para ustadz dan ustadzah yang membingkai akhlak mulia para santri di pondok pesantren Darussalam. Keberhasilan tersebut layak untuk diteliti lebih lanjut sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang bagaimana upaya pembinaan akhlak santri. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tentang "Upaya Ustadz Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Pekon Argomulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus".

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus dan sub fokus penelitian ini yaitu " Upaya Pendidik dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Pekon Argomulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus".

D. Sub Fokus Penelitian

1. Pembinaan akhlak santri melalui ta'lim
2. Pembinaan akhlak santri keteladanan
3. Pembinaan akhlak santri melalui pembiasaan

4. Pembinaan akhlak santri melalui nasihat
5. Pembinaan akhlak santri melalui ganjaran/hukuman

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis membuat rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana upaya pendidik dalam membina akhlak santri melalui ta'lim
2. Bagaimana upaya pendidik dalam membina akhlak santri keteladanan
3. Bagaimana upaya pendidik dalam membina akhlak santri melalui pembiasaan
4. Bagaimana upaya pendidik dalam membina akhlak santri melalui nasihat
5. Bagaimana upaya pendidik dalam membina akhlak santri melalui ganjaran/hukuman

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan :

1. Bagaimana upaya pendidik dalam membina akhlak santri melalui ta'lim
2. Bagaimana upaya pendidik dalam membina akhlak santri keteladanan
3. Bagaimana upaya pendidik dalam membina akhlak santri melalui pembiasaan
4. Bagaimana upaya pendidik dalam membina akhlak santri melalui nasihat
5. Bagaimana upaya pendidik dalam membina akhlak santri melalui ganjaran/hukuman

G. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis penelitian ini dapat menambah dan memperluas keilmuan dalam dunia pendidikan dan memberi pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya khususnya tentang bagaimana upaya yang harus dilakukan agar dapat membina akhlak dengan baik dan efektif.
2. Secara praktis penelitian ini bisa memberikan gambaran tentang Upaya yang digunakan Pendidik Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darussalam sehingga dapat dijadikan contoh bagi para pendidik lainnya dalam membina akhlak santri atau peserta didik.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

- a. Said Firdaus, pada tahun 2015 meneliti tentang “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Mentoring di Sekolah Menengah Islam Pertama Terpadu Al-Fityah Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa melalui program mentoring di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru dikategorikan “Baik”. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak namun terdapat perbedaan, penelitian penulis tentang upaya ustadz dan ustadzah dalam pembinaan akhlakul karimah yang memang sudah ada di pondok sedangkan saudara Said Firdaus meneliti tentang pembinaan akhlak melalui program mentoring di sekolah Sekolah Menengah Islam Pertama Terpadu Al-Fityah Pekanbaru.
- b. Elfritri, pada tahun 2014 meneliti tentang “Peran Orang tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Pulau Sarak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Pulau Sarak Kecamatan Kampar termasuk dalam kategori “Berperan” dengan persentase 65,97% yang berada diantara 60% - 85%.⁵¹ Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak namun terdapat perbedaan, penelitian penulis tentang pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan para ustadz dan ustadzah secara

menyeluruh sedangkan saudara Elfitri meneliti tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak.

- c. Pada tahun 2016, Mhd. Yasir Arafat melakukan penelitian tentang "Keteladanan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru" dan menemukan bahwa keteladanan guru dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah tersebut adalah "Baik". Namun, penelitian saudara Mhd. Yasir Arafat hanya berfokus pada contoh guru dalam pembinaan akhlak siswa, sedangkan penelitian penulis secara keseluruhan meneliti upaya pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Darussalam kabupaten Tanggamus.
- d. Rahmawati dari STAIN Sultan Qaimuddin Kendari menulis skripsi tentang "Metode-Metode Akhlak di pondok Modern Darussalam Gontor", penelitian ini mengkaji tentang metode-metode yang digunakan dalam membina akhlak santri dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak santri sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah menganalisis tentang upaya ustadz dan ustadzah dalam membina akhlak santri Di Pondok Pesantren Darussalam Pekon Argo Mulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus". penelitian ini menggunakan metode yang sama tapi penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian yang dilakukan, Rahmawati hanya menganalisis metode dan faktor dalam membina akhlak santri sedangkan penelitian penulis tidak hanya menganalisis metode saja tetapi menganalisis semua upaya yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam membina akhlak santri.
- e. Ayyu Jahidun, pada tahun 2021, UIN Mataram, melakukan penelitian tentang Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Remaja Di Masjid Khairul Mukhtar Di Dusun Keroak Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini meneliti tentang pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan remaja masjid Khairul Mukhtar Di Dusun Keroak Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan penghambat pembinaan akhlak remaja Di Dusun Keroak Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Meskipun sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak tetapi ada perbedaan dari penelitian

yang dilakukan oleh Ayyu Jahidun dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis melakukan penelitian tentang upaya ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Darussalam pekon Argomulyo kecamatan Sumberejo kabupaten Tanggamus secara keseluruhan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayyu Jahidun meneliti tentang pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan remaja masjid Khairul Mukhtar Di Dusun Keroak Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah teori kebenaran yang diatur oleh penalaran logika, untuk memperoleh hubungan fakta yang sistematis guna untuk menemukan penjelasan, penemuan, dan pengesahan kebenaran terhadap permasalahan.¹³

Menurut Sugiyono metode penelitian ialah pengumpulan data untuk tujuan deskriptif, pembuktian, pengembangan, penemuan informasi, teori, dan memahami, pemecahan dan memprediksi permasalahan manusia.¹⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research) yaitu penelitian yang yang didapatkan dari informan dalam mencari informasi mengumpulkan datanya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁵

Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya menggunakan metode untuk menggambarkan hasil penelitian. Sesuai

¹³ Agus Zaenul Fitri and Nik Haryanti, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Reasarch and Development*, (Malang: Madani media, 2020).

¹⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* (Yogyakarta: SUKA Press, 2022).

¹⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarasin: Antasari Press, 2011).

namanya. jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti metodenya digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi fakta dan karakteristik objek yang diselidiki secara sistematis. Penelitian deskripsi merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaiia Sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi keadaan, ataupun prosedur.¹⁶

2. Sumber Data

Data primer dan sekunder dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif :

a. Data Primer (Utama)

Sumber data primer ialah sumber data yang didapat secara langsung dari sumber utama dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara. Oleh karena itu, penulis mencatat data dan tindakan yang diperoleh langsung dari informan melalui pengamatan dan wawancara. Data utama untuk penelitian ini berasal dari pimpinan pondok pesantren, guru yang mengajar kitab akhlak, santri pondok pesantren, dan warga sekitar pondok pesantren Darussalam di kabupaten Tanggamus.

b. Data Sekunder (tambahan)

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber utama artinya data sekunder diperoleh dari sumber kedua sebagai data tambahan bagi peneliti untuk melengkapi data lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi ialah mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi dan diinginkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan disetiap fenomena yang

¹⁶ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, n.d.

secara langsung dan pencatatan digunakan untuk menangkap fenomena yang diteliti oleh peneliti.¹⁷

- b. Wawancara adalah percakapan antar dua orang atau lebih yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Dibagi menjadi tiga jenis wawancara, yaitu

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara ini dimulai dengan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan dan disampaikan dalam urutan yang telah ditetapkan. Wawancara bentuk ini sangat terkesan seperti interogasi, karena sangat kaku dan pertanyaan harus diajukan dengan format dan urutan yang betul-betul sama kepada subjek.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Pada wawancara semi terstruktur pewawancara menyusun pertanyaan yang bertujuan untuk menuntun bukan mendikte selama proses wawancara berlangsung. Dengan demikian wawancara semi terstruktur berbeda dengan terstruktur yang kaku, tidak fleksibel, dan membangun jarak selama proses wawancara.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Merupakan wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.¹⁸

Agar waktu wawancara tidak terlalu ketat dan tidak menyimpang dari topik yang akan diteliti, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yang berarti wawancara berlangsung secara alami dan tidak diatur.

¹⁷ Andi Arif Rifa'i, "Pengantar Penelitian Pendidikan," *Angewandte Chemie International Edition*, 2019.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Ke-19*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data dengan cara menelaah sumber-sumber tertulis yaitu buku, jurnal, notulen, catatan, guna memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti.¹⁹

4. Teknik Analisis Data

Menurut Milles and Huberman ada tiga tahapan yang ada pada analisis data yaitu diantaranya :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah meringkas, memilah masalah suatu hal yang pokok, mencakup pada suatu hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Data yang sudah ringkas dan menghasilkan gambaran yang jelas dan dapat memudahkan peneliti agar bisa mengambil data berikutnya.²⁰

b. Display Data

Didalam Penelitian kualitatif, menyajikan data dapat dilakukan dengan cara uraian terperinci, diagram dan korelasi dengan kategori, flowchart dan lain-lain. Dengan pendisplayan data maka bisa mempermudah agar memahami kejadian, merancang penelitian berikutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.²¹

c. Conclusion/Verification

Pada tahapan ketiga yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini hanya bersifat sementara, dan bisa berubah jika pada tahap selanjutnya menemukan fakta-fakta yang kuat yang dapat mendukung pengumpulan data. Namun jika kesimpulan yang disimpulkan pada tahap pertama, dibuktikan oleh fakta-fakta yang sudah valid dan konsisten pada saat peneliti terjun lapangan untuk mengumpulka

¹⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2011).

²⁰ Umar Sidiq Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

²¹ Ibid.

data, maka kesimpulan yang dibuat itu adalah kesimpulan yang kredibel.²²

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pendekatan triangulasi dapat digunakan untuk menguji data kualitatif. Metode Triangulasi menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data sebelumnya untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitasnya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu.²³

Agar mendapat kepercayaan hasil penelitian dengan menggunakan metode triangulasi, ada 3 metode triangulasi sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh peneliti dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang nya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan

²² Ibid.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Ke-19*.(Bandung : Alfabeta, 2013) hal 241

memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁴

Adapun yang digunakan untuk pengujian keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan **tringulasi teknik**.

J. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini yang berisikan tentang gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini yang berisikan tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir yang berisikan simpulan dan rekomendasi.

²⁴ Ibid. hal 274

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pendidik

1. Pengertian Pendidik

Pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Pendidik berbeda dengan pengajar sebab pengajar berkewajiban untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid, sedangkan pendidik tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran, tetapi juga membentuk kepribadian anak didik.²⁵ Pendidik merupakan subjek yang melaksanakan pendidikan. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan. Pendidik ini sering disebut guru, dosen, mu'allim, muhazib, ustadz kyai, dan sebagainya. Disamping itu ada pula yang menyebutnya dengan istilah mursyid artinya yang memberikan petunjuk, karena mereka memang memberikan petunjuk-petunjuk kepada anak didiknya.²⁶

2. Tugas dan peran Pendidik

Menurut kajian Pullias dan Young (1998), Manan (1990), serta Yelon And Weinstein (1997), dapat diidentifikasi sedikitnya ada 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan keteladanan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, actor, emancipator, evaluator, pengawet dan kulminator.

Menurut Hamdani Bakran ADz-Dzakiey ada beberapa hal mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan

²⁵ Dr. Rahmat Hidayat and Dr. Abdillah, S.Ag, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya."*

²⁶ Ibid.

pelatihan pengembangan kesehatan ruhani (ketakwaan), antara lain :

- a. Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar . benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.
- b. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus . menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan dengan baik dan lancar.
- c. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku, positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
- d. Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teortis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
- e. Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun dilingkungan kehidupan sehari . hari.
- f. Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah . ibadah vertical dengan baik dan benar, sehingga ibadah . ibadah itu akan mengantarkan kepada perubahan diri, pengenalan, dan perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalan dan perjumpaan dengan Tuhannya serta menghasilkan kesehatan ruhaninya.
- g. Menjaga, mengontrol, dan melindungi anak didik secara lahiriah maupun batiniyah selama proses pendidikan dan pelatihan, agar terhindar dari berbagai macam gangguan.

- h. Menjelaskan secara bijak (hikmah) apa . apa yang ditanyakan oleh anak didiknya tentang persoalan . persoalan yang belum dipahaminya.
- i. Menyediakan tempat dan waktu khusus bagi anak didik agar dapat menunjang kesuksesan proses pendidikan sebagaimana diharapkan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

B. Kajian Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Menurut etimologi, akhlak adalah bentuk jamak dari kata *Khulk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku tabiat. Prof. Dr. Amin mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak. Maksudnya bila kehendak itu dibiasakan maka kebiasaan tersebut disebut akhlak.

Didalam Mu'jam al-Wasit disebutkan definisi akhlak sebagai berikut : “Akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”²⁷ Selanjutnya Imam alGhazali pun memiliki ungkapan yang sama dengan ungkapan yang di atas yaitu “*Al-Khulk* ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.” Sedangkan menurut Abd. Hamid akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik.

²⁷ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

Dari penjelasan diatas maka pembinaan akhlak adalah upaya atau usaha yang dilakukan secara konsisten dan terarah melalui arahan atau bimbingan untuk mengubah dan membentuk kepribadian dan karakter seseorang sehingga mereka memiliki sikap dan tingkah laku yang baik dan menghindari perbuatan buruk dengan sadar diri dan tanpa dorongan dari luar.

2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna.

Tujuan pembinaan akhlak adalah untuk mengubah manusia ke arah yang lebih baik, seperti yang dijelaskan di atas. Tujuan pembinaan dalam ajaran Islam adalah untuk menciptakan hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dan menciptakan manusia yang berakhlak mulia seperti Nabi Muhammad Saw.

Islam menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikan, hal tersebut selaras dengan diutusnya nabi muhammad. Dalam salah satu sabda Nabi Muhammad Saw:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak." "(HR. Al-Baihaqi).²⁸

Misi pendidikan sama dengan misi dakwah Nabi Muhammad Saw., yaitu menyempurnakan akhlak

²⁸ Eko Seprianto, "Understanding The Bully Verse in The Al-Qur'an with a Psychological Approach," *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies* volume 1 7 (2022).

manusia. Hadits di atas menunjukkan bahwa agama Islam memerintahkan pengikutnya untuk memiliki akhlak yang baik. maka dari itu, tujuan utama dari pendidikan Islam adalah untuk mencapai akhlak yang mulia sehingga manusia dapat hidup bersama, saling membantu, adil, dan memiliki hubungan yang seimbang dalam masyarakat. Oleh karena itu, penanaman akhlak kepada anak-anak dan generasi muslim sangat penting sejak mereka kecil agar mereka dapat menjadi generasi penerus yang berakhlak karimah ketika mereka dewasa.

3. Landasan Pembinaan Akhlak

Sumber utama ajaran Islam untuk pembinaan akhlak adalah al-Qur'an dan Hadis, dalam al qur'an gambaran akhlak masih bersifat mujmal (suatu lafal atau ungkapan yang belum jelas dan tidak dapat dipahami maksudnya dan untuk mengetahuinya diperlukan penjelasan dari lainnya. oleh karena itu hadist menjadi penjelasan dari gambaran akhlak yang masih bersifat mujmal dalam al qur'an. Berikut adalah dasar pembinaan akhlak dalam agama Islam :

a. Al qur'an²⁹

Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dibagikan kepada semua orang. Membacanya adalah ibadah dan harus dilakukan dengan iman. Al-Qur'an berisi petunjuk serta bimbingan untuk manusia yang menerima dan mengamalkannya isinya.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”³⁰

²⁹ Saifannur, “Indikator Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di Dayah (Suatu Konsepsi),” *Wasatha : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* volume 1 n (n.d.).hal 20

³⁰ M Quraish Shihab, *Al Qur'an Dan Maknanya* (Tangerang: Lentera Hati, 2010).hlm.564

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Al Ahzab : 21)³¹

Ayat diatas sudah memberikan gambaran bahwa nabi Muhammad Saw merupakan manusia yang paling baik akhlaknya dan yang patut dijadikan suri tauladan bagi manusia.

b. Al Hadist

Hadits berarti segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik itu yang berupa perbuatan, perkataan, dan ketetapan (taqirir) ataupun sifat.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ . رواه البيهقي

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”³²

Hadits di atas menunjukkan bahwa Rasulullah mengajarkan akhlak untuk memperbaiki umat yang pada saat itu di dalam masa kejahiliahan. dan menjadi budak dari hawa nafsunya karena terlalu mengagungkan nafsu.

³¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah*.

³² HR.Sahih Bukhari, *Kitab Adab ; Baihaqi Dalam Kitab Shu'abil Iman Dan Al-Hakim*, n.d.

4. Indikator Pembinaan Akhlak

Indikator akhlakul karimah merupakan penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh al-quran dan hadist nabi Muhammad SAW.³³ Al qur'an dan hadist menjadi pedoman bagi kaum muslimin dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana sabda nabi :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « وَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ »

Artinya: telah kutinggalkan pada kalian dua perkara, yang kalian tidak akan pernah tersesat selama kalian berpegang teguh pada keduanya, yaitu kitabullah dan sunnah nabiNya. (HR. AtTirmidzi, Abu Dawud, dan Ahmad)

Sejalan dengan hal tersebut, Zeid mengatakan:

“Hadits dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat urgen. Dimana hadits merupakan salah satu hukum kedua setelah alQur’an. Al-Qur’an akan sulit dipahami tanpa intervensi hadits. Memakai al-Qur’an tanpa mengambil hadits sebagai landasan hukum dan pedoman hidup adalah hal yang tidak mungkin, karena al-Qur’an akan sulit dipahami tanpa menggunakan hadits. Kaitannya dengan kedudukan hadits di samping al-Qur’an sebagai sumber ajaran Islam, maka al-Qur’an merupakan sumber pertama, sedangkan hadits merupakan sumber kedua.”³⁴

Menurut Muhammad Daud Ali bahwa secara garis besar akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlak

³³ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).

³⁴ Zeid B. Smeer, *Ulumul Hadits, Pengantar Studi Hadits Praktis* (Malang: UIN Malang Press, 2008).

terhadap Allah dan kedua adalah akhlak terhadap makhluk-Nya (semua ciptaan Allah).³⁵

Namun mengenai indikator keberhasilan akhlakul karimah Pembinaan akhlak dalam Islam terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali seperti yang dikutip oleh Abudin Nata terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak.³⁶

Santri di pondok pesantren Darussalam belum ada secara khusus, tetapi indikator keberhasilan akhlakul karimah santri di pondok pesantren Darussalam dapat dilihat dari bagaimana mereka berakhlak kepada Allah mealui, berakhlak sesama manusia dan berakhlak kepada alam/lingkungan

- a. Akhlak kepada Allah, Mereka yang menjaga shalat, mengesakan Allah dan tidak menyekutukannya, rajin membaca Al-Qur'an, dan selalu berdzikir menunjukkan bahwa mereka memiliki akhlak yang baik terhadap Allah SWT. Ingatlah bahwa akhlak terhadap Allah merupakan dasar untuk berakhlak terhadap siapapun di dunia ini. Jika seseorang tidak memiliki akhlak yang baik terhadap Allah, maka ia tidak akan memiliki akhlak yang baik terhadap orang lain. Sebaliknya, jika seseorang memiliki akhlak al-karimah terhadap Allah, maka ini akan menjadi gerbang menuju akhlak yang sempurna terhadap orang lain.
- b. Akhlak kepada manusia, Karena manusia merupakan makhluk sosial. Artinya saling membutuhkan satu sama lain, maka kita perlu saling menghargai dalam antara satu dengan yang lain, seperti dengan cara kita bersikap kepada orang tua saat datang, Mematuhu

³⁵ M.Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Depok: Rajawali Pers, n.d.).

³⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

peraturan pondok, bersikap sopan kepada para ustadz dan usatdzah, bersikap sopan kepada sesama teman, oleh karena itu, akhlak sangat penting bagi sesama manusia karena dengan berakhlak kita dapat menciptakan ketentraman dan saling menghargai.

- c. Akhlak kepada alam atau lingkungan, Alam terdiri dari segala sesuatu yang ada di bumi dan di langit, bersama dengan isinya, kecuali Allah (segala sesuatu yang dekat dengan manusia, baik benda hidup maupun mati). Alam yang tetap lestari pasti dapat memberikan kehidupan dan kemakmuran bagi manusia di bumi. Namun, apabila alam sudah rusak, kehidupan manusia menjadi sulit, rezeki menjadi lebih sedikit, dan dapat menyebabkan kesengsaraan yang berkepanjangan. Semua masyarakat, bangsa, dan negara harus melindungi alam karena manusia sangat bergantung padanya

5. Macam-Macam Akhlak

Dalam pandangan Islam Akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu akhlak mulia (akhlak al-karimah) dan akhlak yang buruk (akhlak al-Lqabihah).³⁷ Dan ada juga yang menjelaskan bahwa akhlak al-karimah adalah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at Islam, dan akhlaqul mutzimumah adalah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.³⁸

1. Akhlak Al-karimah (akhlak yang mulia)

Sikap dan tindakan yang mulia atau terpuji terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungannya disebut Akhlaqul Mahmudah atau Akhlaqul Karimah. Sifat-sifat ini, yang berasal dari Al Quran dan hadis, harus diketahui oleh semua orang muslim yang beragama Islam. Sifat terpuji sangat memberikan jaminan keselamatan

³⁷ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, 2009. h 21.

³⁸ Barmawi Umary, *Materi Akhlak*, 1993. h 196

kehidupan manusia, dalam hubungan dengan Allah, kehidupan pribadi, bermasyarakat dan negara.

a. Al-Amanah, adalah (sifat jujur dan dapat dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai umat muslim maka kita diperintahkan untuk menjadi orang yang amanah, karena seorang muslim yang tidak amanah maka ia termasuk orang yang munafik.

b. Al-Alifah (sifat yang disenangi)

Untuk dapat disenangi oleh orang lain, tentu harus memiliki sifat pandai berpendudukan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan pergaulan sehari-hari.

c. Al-Afwu (sifat pemaaf)

Manusia hidup kadang kala ada salahnya, maka dengan sifat pemaaf tentu dapat memaafkan kesalahankesalahan orang lain. Walaupun memaafkan terasa berat namun kalau diperjuangkan atau diusahakan dengan mengharap ridho Allah tentu akan bisa dan menjadi terbiasa.

d. Anie Satun (sifat manis muka)

Dalam pergaulan hidup dimasyarakat yang bermacam-macam suku dan bermacam-macam watak manusia manis muka dalam bergaul sangat perlu ditampakkah, sekalipun terhadap oran yang bersalah, apalagi terhadap orang yang memang benar-benar

berlaku baik. Manakala hal ini bisa diwujudkan berarti akhlak mulia telah dimilikinya.

e. Al-Khoiru (berbuat baik)

Dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadist Rasul sangat banyak sekali perintah untuk melaksanakan kebaikan. Bukti dari iman dan ketaatan seseorang untuk melakukan semua kebaikan ini berarti orang tersebut telah memiliki akhlak yang mulia.

3. Akhlak Al-Matzmumah (akhlak yang tercela)

Sebuah akhlak buruk disebut juga sebagai akhlakul mazmumah, yang berarti sikap dan tingkah laku yang buruk terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Berdasarkan pengertian tentang akhlak buruk, setiap muslim diharapkan untuk menghindari sifat-sifat ini karena ini sangat merusak hubungan manusia dengan Allah, keluarga, masyarakat, dan negara. Beberapa akhlak madzmumah diantaranya sebagai berikut:

- a. Ananiyah (sifat egois), Sifat egois adalah sifat buruk yaitu sifat yang hanya mau menang sendiri tanpa memedulikan orang lain, sifat seperti ini tidak pantas ada pada orang mukmin.
- b. Al-Baqhyu (menjadi pelacur), Al-Baghyu apapun alasannya adalah merupakan perbatan buruk dan merupakan akhlak yang tercela.
- c. Al-Bukhlu (sifat pelit), Orang yang memiliki sifat Al-Baghyu atau pelit maka ia akan jauh dari rahmat Allah dan juga hidup tidak akan tentram serta dibenci oleh masyarakat.
- d. Al-Katzib (sifat pendusta), Al-katzib jika dimiliki oleh orang mukmin maka keimanan seorang mukmin tersebut dapat diragukan, karena orang mukmin pantang menjadi orang berdusta.
- e. Al-Khomru (gemar minum yang beralkohol), Minuman keras atau minuman yang beralkohol sedikit atau

banyak hukumannya tetap haram dan bagi yang meminumnya bebarti telah melakukan akhlak mazmumah.

- f. Al-Khiyanah (sifat penghianat), Penghianat adalah sifat tercela. Penghianat ini dapat mengkhianati agama seperti mengaku muslim tetapi tidak taat beribadah, dan juga mengkhianati sesama manusia seperti ingkar janji dan lain sebagainya. Sifat khianat ini dapat merugikan orang lain dan dapat menimbulkan permusuhan, balas dendam dan lain sebagainya. Orang yang memiliki sifat khianat ini maka ia akan dimurkai Allah SWT.
- g. Az-Zulmun (sifat aniaya), Az-zulmun yang dimaksud dalam hal ini adalah tidak meletakkan sesuatu pada tempatnya.
- h. Al-Jubnu (sifat pengecut), Dari kedua akhlak tersebut selalu diajarkan di Pondok Pesantren. Akhlak yang mulia selalu ditanamkan dan dibiasakan untuk dilakukan oleh para santri sedangkan akhlak yang tercela di Pondok Pesantren selalu disampaikan dan santri selalu diwajibkan untuk meninggalkan dan menjauhi akhlak-akhlak yang tercela tersebut.³⁹

6. Ruang Lingkup Akhlak

Untuk menentukan perbuatan dan tindakan manusia itu baik atau buruk, Islam menggunakan barometer syariat agama Islam yang berdasarkan wahyu Allah Swt. Sedangkan masyarakat umum lainnya ada yang menggunakan norma-norma adat istiadat ataupun tatanan nilai masyarakat yang dirumuskan berdasarkan norma etika dan moral.

Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep *akhlakul karimah*, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan sang Maha Pencipta yaitu Allah Swt., dan manusia dengan alam sekitarnya.

³⁹ M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 2007.

Secara lebih khusus juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Ruang lingkup akhlak itu dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara metafisik dengan Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta.

a. Akhlak Kepada Allah Swt.

Yang dimaksud dengan akhlak kepada Allah Swt. Adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khaliq. Akhlak kepada Allah adalah beribadah kepada Allah SWT, cinta kepada-Nya, cinta karena-Nya, tidak menyekutukan-Nya. Bersyukur hanya kepada-Nya dan lain sebagainya. Menurut Hamzah Ya'kub beribadah kepada Allah Swt dibagi atas dua macam:

- a). Ibadah umum, adalah segala sesuatu yang dicintai oleh Allah dan diridhoi Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan dengan kata terang-terangan atau tersembunyi. Seperti berbakti kepada ibu dan bapak, berbuat baik kepada tetangga, teman terutama berbuat dan hormat kepada guru.
- b). Ibadah khusus, seperti shalat, zakat, puasa, haji. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa santri yang sudah mengaplikasikan ibadah seperti sholat lima waktu berjama'ah tepat waktu, melaksanakan puasa wajib dan sunnah, membaca al qur'an, dan ibadah lainnya berarti santri tersebut sudah mampu menanamkan akhlak kepada Allah.

b. Akhlak kepada sesama manusia

Menurut Hamzah Ya'kub, akhlak kepada sesama manusia adalah sikap atau perbuatan manusia yang satu terhadap yang lain. Akhlak kepada sesama manusia meliputi

akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim, akhlak kepada kaum lemah, termasuk juga akhlak kepada orang lain yaitu akhlak kepada guru-guru merupakan orang yang berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan. Maka seorang murid wajib menghormati dan menjaga wibawa guru, selalu bersikap sopan kepadanya baik dalam ucapan maupun tingkah laku, memperhatikan semua yang diajarkannya, mematuhi apa yang di perintahnya, mendengarkan serta melaksanakan segala nasehat-nasehatnya, juga tidak melakukan hal-hal yang dilarang atau yang tidak disukainya.⁴⁰

a. Akhlak terhadap Rasulullah

Terdapat banyak cara kita untuk berakhlak kepada Rasulullah Saw. Diantaranya sebagai berikut:

1. Mengikuti dan menaati Rasulullah.
2. Mencintai dan memuliakan Rasulullah Saw.
 “tidak beriman salah seorang diantara kalian sehingga aku lebih dicintai olehnya daripada dirinya sendiri, orang tuanya, anak-anaknya, dan manusia semuanya”
 (HR. Bukhari-Muslim)
3. Mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw.
4. Mencontoh akhlak Rasulullah Saw. Melanjutkan misi Rasulullah Saw.

Firman Allah dalam surah Al-Fath:29

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ
 تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ
 فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ
 فِي الْإِنجِيلِ كَرَزِعٍ أُخْرِجَ شَطْرَهُ فَأَزَّزَهُ فَأَسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ

⁴⁰ Hamzah Ya'cob, *Etika Islam* (Jakarta: CV.Publicita, 1978). Hlm. 19

عَلَىٰ سُوقِهِ يَعْجَبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٠﴾

“ Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud[1406]. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar”.

5. Menghormati pewaris Rasulullah Saw.,⁴¹ berakhlak baik kepada Rasul berarti juga berakhlak baik kepada para pewarisnya yakni para ulama yang konsisten dalam berpegang teguh kepada nilai-nilai islam.
6. Menghidupkan sunnah Rasul.

c. Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu, anak dan keturunannya. Kita harus berbuat baik kepada kedua orang tua. Ibu telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah. Menyusui dan mengasuhnya selama 2 tahun.

⁴¹ Moh Mansur, *Akidah Akhlak II* (Jakarta: Ditjen Binbaga, 1997). Hlm. 176

Oleh karena itu, wajib bagi seorang anak berbuat baik kepada kedua orang tua, berbakti, berbicara dengan perkataan yang baik kepada keduanya, serta adil terhadap saudara. Disamping itu, begitu juga dengan orang tuanya, mereka juga harus membina dan mendidik keluarganya dengan baik, memelihara keturunannya, tidak bertindak semaunya. Hal demikian dijelaskan dalam al qur'an antara lain: berbuat baik kepada ibu bapak walaupun beda amal perbuatan, *Birr al Walidain* berbakti kepada kedua orang tua, berbicara dengan perkataan yang baik, orang tua dilarang membunuh anak karena takut miskin, adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga, memelihara keturunan.

Dengan demikian islam jelas mengatur tata pergaulan hidup dalam keluarga yang saling menjaga akhlak. Sebab, dalam islam semua anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban yang sama-sama harus dilaksanakan. Seluruh anggota keluarga berperan untuk memberikan kontribusi menciptakan keluarga yang sakinah, mawadah, dan warahmah. Hal ini akan terwujud hanya jika semua menjalankan hak dan kewajiban berdasarkan akhlak *al karimah*.

d. Akhlak terhadap guru

Akhlak *al karimah* terhadap guru diantaranya dengan menghormatinya, berlaku sopan dihadapannya, mematuhi perintah-perintahnya, baik itu di hadapannya atau dibelakangnya, karena guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid, yaitu yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya.

e. Akhlak terhadap diri sendiri

Manusia memiliki dua lapis kewajiban. Pertama, kewajiban shar'iyah-formal. Kedua, kewajiban moral. Kewajiban moral adalah kelanjutan dari pelaksanaan

kewajiban formal atau disebut juga kewajiban ihsan dalam menjalankan hukum formal-shari'ah. Adapun kewajiban moral seseorang terhadap dirinya sendiri adalah kewajibannya untuk memperlakukan dirinya secara baik. Misalnya dengan menerima dirinya dengan penuh optimism, apa adanya, tidak pernah menyesali keberadaannya, bahkan menggunakan segala potensi yang ada baik jasmani dan rohani untuk dikembangkan sebagaimana seharusnya.

Terkait dengan rohani, batin atau jiwa, manusia harus berakhlak dan berbuat baik (ihsan). Disini, agama memberikan norma-norma, etika atau adab sebagaimana prinsipnya yang telah diberikan oleh al qur'an dan selanjutnya dijabarkan oleh nabi Muhammad Saw. Diantara norma-norma itu adalah:⁴²

1. Menggunakan akalnya untuk berpikir dengan baik, merawat dan mengkokohkannya dengan ilmu-ilmu pengetahuan berpikir yang benar, memberikan asupan ilmu pengetahuan bermanfaat, tidak boleh merusaknya baik dengan membiarkannya sia-sia, seperti melamun dan berangan-angan kosong atau dirusak dengan makanan dan minuman yang memabukkan.
2. Menggunakan daya rasa hatinya dengan baik, merawat dan membersihkan intuisi dan mendengarkan suaranya, membersihkan hati dari penyakit –penyakitnya, semisal sombong, keras hati, dengki, mengancam, berdusta, menipu, berprasangka buruk baik kepada sesama manusia ataupun kepada Allah Swt. Sebaliknya seseorang harus menghiasinya dengan berbaik sangka, bersyukur. Menerima kenyataan yang ada, berkehendak baik yang kuat, dsb.
3. Menggunakan daya nafsu (hawa dan shahwat) dengan proporsional. Tentang ini terdapat kajian mendalam dalam baba tau kitab tersendiri, misalnya, dijabarkan

⁴² Ibid.hlm. 114-116

dalam bab *Riyadah al-nafs*, yaitu mengolah nafsu atau melatih hawa nafsu secara baik, dalam arti mau dan terbiasa dikontrol oleh akal sehat dan hati nurani.

Selanjutnya terkait dengan jasmani, manusia harus memperlakukannya dengan baik sesuai dengan aturan moral berupa adab atau etike. Pada dasarnya, memelihara jasmani dilakukan dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan seperti pangan, sandang, dan papan serta memelihara keperluan hidupnya. Di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus berdasarkan moralitas islam agar jasmaninya berkembang dan tumbuh dengan sehat.⁴³ Dalam hal memenuhi kebutuhan hidup, makan dan minum, maka manusia harus menggunakan adab-adab seperti:

- a.) Memberikan yang halal dan baik, arti halal dalam makanan misalnya bukan heart curian, hasil judi, korupsi dan lain-lain. Hal tersebut tidak membawa berkah, tetapi membawa *'adhab*. Sedangkan *tayyib* memiliki makna benda yang dikonsumsi itu bermanfaat dan baik untuk tubuh.
- b.) Memenuhi keinginan atau kebutuhan makan-minum tidak berlebihan, sebab dapat membahayakan kesehatan.
- c.) Manusia harus menjaga kesehatan fisiknya dengan berolahraga dan melatih organ-organ tubuhnya agar berfungsi semestinya, agar tumbuh rasa dan semangat sehingga tidak menjadi pemalas. Sabda Rasulullah Saw. Dalam kaitan ini adalah banyak sekali.
- d.) Manusia harus menjaga fisiknya agar selalu tampil baik dan sopan, harus percaya diri tanpa berbau kesombongan, harus menghargai diri sebagai kebalikan dari menghinakan diri dan memperlemah diri. jasad harus diberlakukan dengan baik sebagaimana adabnya telah dijelaskan oleh islam. Misalnya dengan cara: (1) memperhatikan kebersihan dan kesucian dengan cara memotong kuku yang panjang dan membersihkannya,

⁴³ Ibid.hlm. 118

berwangi-wangian, meminyaki, menyisir rambut, bersiwak, menutupi aurat, memandikan dan membersihkan badan, memotong rambut, mencabut bulu ketiak dan menyisir jenggot yang panjang. (2) menghiasi badan secara sederhana, misalnya: berpakaian bagus, dan bersih, memakai kalung dan anting bagi perempuan. (3) menikahkan diri atau hidup bersuami istri kalau sudah memenuhi syarat dan rukunnya. Semuanya itu memiliki seperangkat norma atau tatakramanya masing-masing yang harus diperhatikan oleh seseorang agar menjadi manusia yang bermoral baik.⁴⁴

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi, beberapa contoh akhlak terhadap diri sendiri, antar lain: sabar, syukur, tawadhu', benar, iffah, menahan diri dari melakukan yang terlarang, hilmun atau menahan diri dari marah, amanah atau jujur, shaja'ah atau berani karena benar, qana'ah atau merasa cukup dengan apa yang ada.

f. Akhlak terhadap masyarakat

Pentingnya akhlak tidak terbatas pada perorangan saja, tetapi penting untuk bertetangga, masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Diantaranya akhlak terhadap tetangga dan masyarakat adalah saling tolong menolong, saling menghormati, persaudaraan, pemurah, penyantun, menepati janji, berkata sopan dan berlaku adil.

Allah Swt. Berfirman dalam al qur'an surah al Maidah (5): 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

⁴⁴ Sunan Ampel Tim Penyusun MKD IAIN, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya: IAIN SA Press, 2011). Hlm. 119-120

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan ketakwaan dan jangan tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat keras pembalasan-Nya.”⁴⁵

Ayat diatas memberikan gambaran bahwa menjadi seorang muslim hendaknya kita saling tolong menolong dalam kebaikan, saling mengingatkan hal kebaikan, memberi bantuan kepada yang membutuhkan. Semua itu itu sebagai wujud dari akhlak kepada sesama manusia, yaitu masyarakat.

Disamping itu menurut Abu Ahmad dan Noor Salimi⁴⁶ dalam kehidupan bermasyarakat sebagai bentuk akhlak kita terhadap masyarakat, manusia harus berlaku adil, pemurah, dan penyantun, pemaaf dan musyawarah, menepati janji, wasiat dalam kebenaran. Disamping itu islam mengajarkan agar seseorang tidak boleh memasuki rumah orang lain sebelum minta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Jika tidak ada orangnya, maka janganlah masuk.

Dari uraian diatas, terdapat sekian banyak hal yang harus dipraktikkan dalam hubungannya dengan sesama manusia, baik hal-hal yang baik berkenaan mulai dari hal yang kecil sampai kepada hal-hal besar. Sebagi seorang beragama, patutnya hal-hal di atas harus kita sadari bersama, tidak hanya sekedar dibaca dan dipelajari saja akan tetapi harus mampu memahami serta dapat menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kaitannya dengan hubungan manusia dengan manusia juga harus betul-betul

⁴⁶ Tim Penyusun MKD IAIN, *Akhlaq Tasawuf*.hlm. 211-214

dipahami dengan baik, berakhlak yakni menghormati kepada orang yang lebih tua, dan menyayangi orang yang lebih muda. Bahkan Allah Swt. Tidak berkenan jika antar sesama manusia terjadi hubungan yang tidak baik, seperti saling membenci, menzalimi, saling memfitnah, bertengkar, dan sebagainya. Apalai sampai memutuskan hubungan tali silaturrahi. Bahkan Rasulullah Saw. Pernah bersabda akan ancaman orang yang memutuskan hubungan tali silaturrahi tidak akan masuk surga.

c. Akhlak Terhadap Alam

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.⁴⁷

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai manusia Khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam, kekholifahan mengandung arti pengayoman pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap mahluk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian dan menghantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.⁴⁸ Allah Swt. Berfirman dalam surah Al- A'raf: 56⁴⁹

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

⁴⁷ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). Hlm. 151-

⁴⁸ Ibid.hlm. 152

⁴⁹ Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah*.

“ dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.

Berdasarkan ayat diatas, Allah memerintahkan hambanya untuk menjaga bukan merusak lingkungan sekitar. sudah menjadi tanggung jawab manusia di muka bumi untuk menjaga kelestarian lingkungan, karena alam memberikan banyak kebermanfaatannya bagi manusia seperti sebagai bahan sandang pangan dan papan. Dan semua itu dapat terjadi jika Alam dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

7. Metode Pendidikan Akhlak

Metode adalah salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. keberadaan metode menentukan keberhasilan proses pembelajaran disamping itu juga metode merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran agar dapat cepat dan tepat. Metode dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan *method*. Secara harfiah berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti ”melalui” dan *hodos* berarti “ jalan” atau “cara”. Jadi metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Metode pendidikan dalam proses pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran tidak akan berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Metode diterapkan oleh guru akan berhasil guna dan berdaya guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diterapkan.⁵⁰

“Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen

⁵⁰ M.H Arifi, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008). Hlm. 144

lainnya dalam kegiatan mengajar.”⁵¹ Lebih lanjut Muhibbin Syah dalam Jasa Ungguh Muliawan mengungkapkan bahwa metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dalam menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.⁵²

Pentingnya menggunakan metode dalam membina akhlak senada dengan saiful bahri (membumikan pendidikan akhlak) : “Metode pembelajaran dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat menunjang keberhasilan proses belajar. Metode yang tepat akan memudahkan dalam mencapai tujuan utama dari pembinaan akhlak yaitu taat kepada Allah.”⁵³

Dari beberapa pendapat diatas, dapat kita simpulkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang dipakai dalam melakukan suatu pekerjaan secara sistematis agar tercapainya suatu tujuan tertentu. Jika dibawa dalam ranah pembelajaran, maka metode adalah cara yang dipakai untuk menyampaikan suatu materi dari pendidik kepada peserta didik.

8. Manfaat Akhlak Mulia

Akhlak yang mulia akan membawa pemiliknya memperoleh kemuliaan hidup didunia karena ia akan selalu disenangi oleh semua keluarga, tetangga, teman dan masyarakat luas. Terlebih jika orang yang sudah memiliki ilmu yang tinggi dan dapat menjaga akhlak yang mulia maka Allah akan semakin meninggikan derajatnya dan Allah senantiasa akan memberikan kepadanya ketenangan hidup di dunia serta Allah akan memasukkannya ke dalam surganya-Nya

⁵¹ Binti Maunah, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009). Hlm. 80

⁵² Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013). Hlm. 5

⁵³ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak*, Cetakan 1 (Sumatra Barat: MITRA CENDEKIA MEDIA, 2023).

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٧٧﴾

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. An-Nahl : 97)

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا تُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

“Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka Dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. dan Barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam Keadaan beriman, Maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab”. (Q.S Al Mu’min : 40)

B. Kajian Upaya Pembinaan Akhlak

1. Pembinaan Akhlak Melalui Ta’lim

Akhlak itu dibentuk pertama sekali dengan mengenalkan apa itu akhlak yang baik (mahmudah), dan apa pula akhlak tercela (mazmumah). Pada tataran ini adalah dilaksanakan transfer of knowledge, yaitu mengisi kognitif peserta didik dengan ilmu pengetahuan mengenai apa itu yang baik dan apapula yang tercela. Pada metode ta’lim ada beberapa komponen yang perlu dilaksanakan sebagai

perangkat pokoknya, yaitu: pendidik, peserta didik, konten (bahan ajar), metode dan evaluasi, serta proses pembelajaran. Inilah komponen pokok dari metode ta'lim. Agar terlaksana dengan baik dan sempurna proses pembelajaran tersebut maka masing-masing komponen mestilah mengikuti aturan mainnya. Pendidik mestilah yang berkompentensi tentang itu. Peserta didik adalah orang yang memiliki kesungguhan untuk didik. Konten (materi ajar) disesuaikan luas cakupan, serta isinya dengan kebutuhan peserta didik yang mengacu kepada materi ajar itu fungsional bagi mereka. Metode dan evaluasi, disesuaikan dengan materi ajar dan diupayakan yang menarik. Proses pembelajaran, adalah aktivitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk membuahakan hasil pembelajaran yang baik.⁵⁴

2. Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat dicontoh atau ditiru. Maksudnya seseorang dapat mencontoh atau meniru sesuatu dari orang lain, baik perilaku maupun ucapan. Keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan “uswah” dalam ayat 21 Al-Qur'an surah al-Ahzab:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

⁵⁴ M.A. Prof.Dr.HaidarPutraDaulay and M.Psi.Psikolog. Prof.Dr.NurussakinahDaulay, *Pembentukan Akhlak Mulia*, Cetakan Pe (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2022).

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW. merupakan teladan tertinggi, contoh yang baik, atau panutan yang baik pula bagi seorang muslim. Karena semua sifat keteladanan ini sudah tercermin dalam diri beliau. Oleh karena itu Rasulullah SAW. menjadi teladan terbesar bagi umat manusia sepanjang sejarah.

Sebagaimana teori Abudin Nata dalam Bukunya :

“ akhlak yang baik tidak hanya dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tab’at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.⁵⁵

Hal ini juga didukung oleh pendapat Abu Fath al-Bayanuni, dosen Universitas Madinah sebagaimana yang dikutip oleh Ulil Amri Syafri dalam bukunya Pendidikan Karakter Berbasis Qur’an yang menyatakan bahwa:

“Menurut teorinya, Allah menjadikan konsep keteladanan ini sebagai acuan manusia untuk mengikuti. Selain itu fitrah manusia adalah suka mengikuti dan mencontoh, bahkan fitrah manusia lebih kuat dipengaruhi dan melihat contoh daripada hasil dari bacaan atau mendengar. Keteladanan setidaknya memiliki tiga karakteristik: pertama, mudah; orang lebih cepat melihat kemudian melakukan daripada hanya dengan verbal, kedua, minim kesalahan karena langsung mencontoh, 13 QS. Al-Ahzab (33): 21. 18 ketiga, lebih dalam

⁵⁵ Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*.

pengaruhnya, berkesan dan membekas dalam hati nurani manusia dibanding teori.”⁵⁶

Jadi, maksud dari pendapat Al-Bayanuni adalah keteladanan merupakan salah satu metode pembinaan yang paling mudah untuk dilaksanakan oleh siswa, karena dalam keteladanan yang dibutuhkan hanyalah mengikuti atau mencontoh, dan hal ini lebih mudah dilaksanakan daripada siswa harus membaca atau mendengar materi mengenai akhlak. Dan dalam keteladanan ini berarti siswa melaksanakan praktik langsung dari perbuatan seseorang yang dijadikan teladan.

3. Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan

Metode ini merupakan kelanjutan dari metode ta’lim. Lewat pembiasaan seseorang terutama kanak-kanak akan tertanam kepadanya kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk. Pembiasaan ini sangat berpengaruh kepada kepribadian peserta didik. Pembiasaan di sini maksudnya adalah mempraktekkan apa yang diperolehnya dari metode ta’lim. Sesuatu yang baik tapi tidak pernah dipraktekkan apalagi dibiasakan, maka akan sulitlah terbentuknya akhlak tersebut. Kebiasaan-kebiasaan yang baik akan membuahkan hasil yang baik, dimana seseorang tidak lagi berat melakukannya.⁵⁷

Pembiasaan yaitu metode yang dilaksanakan mulai awal dan bersifat kontinyu. Berkenaan dengan hal ini al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa:

Pada dasarnya kepribadian seseorang itu dapat menerima segala usaha pembentukan melalui

⁵⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Qur’an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

⁵⁷ Prof.Dr.HaidarPutraDaulay and Prof.Dr.NurussakinahDaulay, *Pembentukan Akhlak Mulia*. hal. 152

pembiasaan, jika manusia dibiasakan untuk berbuat jahat maka ia akan menjadi orang yang jahat. Untuk itu al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.⁵⁸

Pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap anak didik yang dalam usia muda. Karena mereka masih memiliki “rekaman” atau daya ingatan yang kuat dan dalam kondisi kepribadiannya yang belum matang, menjadikan mereka lebih mudah diatur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

4. Pembinaan Akhlak Melalui Nasihat (Mau'idzah)

Mau'idzah atau nasihat Mau'idzah adalah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati.⁵⁹ Allah telah memerintahkan dalam firmanNya Q.S An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“ serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang

⁵⁸ Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*.

⁵⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶⁰

Metode nasihat ini dapat dilakukan guru dengan mengarahkan anak didiknya, tausiyah maupun dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat ini diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amar ma'ruf nahi munkar. Dalam penyampaiannya metode Mau'idzah terkadang disampaikan secara langsung, atau bentuk perumpamaan maupun tausiyah.

Supaya nasihat ini dapat terlaksana dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal yaitu:

- 1) Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami.
- 2) Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasihati atau orang disekitarnya.
- 3) Sesuaikan perkataan kita dengan umur sifat dan tingkat kemampuan/kedudukan anak atau orang yang kita nasihati.
- 4) Perhatikan saat yang tepat kita memberi nasihat. Usahakan jangan menasihati ketika kita atau yang dinasihati sedang marah.
- 5) Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasihat. Usahakan jangan dihadapkan orang lain atau apalagi dihadapan orang banyak (kecuali ketika member ceramah/tausiah)
- 6) Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu member nasihat.
- 7) Agar dapat menyentuh perasaan dan hati nuraninya, sertakan ayat-ayat Al-Qur'an, hadist Rasulullah dan kisah para Nabi/Rasul, para sahabatnya atau orang-orang shalih.⁶¹

⁶⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah*.

⁶¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm. 20

5. Membina Akhlak Melalui Ganjaran/Hukuman

Dalam pendidikan Islam, hukuman dan prestasi didasarkan atas penyelewengan dan kepatuhan. Hukuman dilakukan untuk meluruskan perilaku ketika cara lain tidak memberi pengaruh. Cara ini diharapkan dapat memberikan bentuk moral yang baik terhadap peserta didik. Al-Qur‘an mengisyaratkan bahwa sebelum menjatuhkan hukuman atau pujian terlebih dahulu memberikan peringatan, karena itu tujuan akhir hukuman untuk memperbaiki kesalahan peserta didik, sebagai *wasilah* nya adalah dengan menjanjikan kesenangan (*targhib*) agar melaksanakan anjuran, menjanjikan ancaman (*tarhib*) agar meninggalkan larangan, dan lain-lain

Al-Qur‘an dalam memberikan ganjaran sesuai dengan kemaslahatan kehidupan. Tetapi, dalam memberikan hukuman dipilih yang paling ringan. Jika kesalahan tersebut terulang lagi hukumannya disesuaikan dengan kondisi untuk manusia dapat memperbaiki kesalahan bukan merasa pahit dan berat hukuman.⁶²

Teori dari Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Pendidikan :

“Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada siswa dan secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu siswa akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulanginya”⁶³

Metode ini sebenarnya berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain itu sendiri dari dua, yaitu penghargaan (*reward/targhib*) dan hukuman (*punishment/tarhib*). Hukuman dapat diambil

⁶² Moh Hatami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012). Hlm. 227

⁶³ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973).

sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tidak ada alternative lain yang bisa diambil.

Agama islam memberi arahan dalam member hukuman (terhadap anak/peserta didik) hendaknya memperhatikan ha-hal sebagai berikut:

- a. Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu sataniyah.
- b. Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.
- c. Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.
- d. Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukanya atau menarik kerah bajunya, dan sebagainya.
- e. Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik. Kita menghukum karena anak/peserta didik berperilaku tidak baik. Karena itu yang patut kita benci adalah perilakunya, bukan orangnya. Apabila anak/orang yang kita hukum sudah memperbaiki perilakunya, maka tidak ada alasan kita untuk tetap membencinya⁶⁴

⁶⁴ Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. Hlm. 21

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa upaya para ustadz dan ustadzah pondok pesantren Darussalam sudah mampu mencapai tujuan atau hasil yang baik dalam membina akhlak santrinya. Para santri sudah mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti : mampu membentuk kepribadian mulia kepada Allah Swt. Kepada diri sendiri, dan kepada lingkungan. Para pendidik juga melakukan pembinaan akhlak santri dengan beberapa upaya diantaranya : mpembinaan akhlak santri melalui ta'lim, uswah (keteladanan), dengan ta'widiyah (pembiasaan), mau'izhah atau nasehat, dan metode ganjaran dan hukuman.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal yang penting mengenai upaya pendidik dalam pembinaan akhlak santri yaitu : Upaya pendidik dalam pembinaan akhlak santri sudah dikatakan baik dan efektif hal itu terlihat dari Akhlak santri di pondok pesantren Darussalam yang sudah mampu menanamkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-harinya. Para santri sudah mampu berakhlak terpuji kepada Allah Swt, berakhlak terpuji kepada sesama manusia, dan berakhlak terpuji kepada lingkungan. sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan dari upaya para ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Darussalam sudah berhasil mencapai tujuan dan hasil yang baik yaitu menjadikan santri yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rekomendasi

Dari kesimpulan yang penulis uraikan diatas, maka penulia merekomendasikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait :

1. Bagi para pendidik sebaiknya melakukan kerjasama kepada warga yang memiliki warung sekitar untuk memberikan informasi kepada santri yang merokok di warung tersebut.

2. Sebaiknya para pendidik memberikan ganjaran tidak hanya kepada santri yang melanggar peraturan pondok saja tetapi memberikan *reward* kepada santri yang berprestasi.
3. Kepada lembaga pendidikan pondok pesantren Darussalam hendaknya menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana pondok guna kelancaran dan kenyamanan dalam pembelajaran.
4. Kepada para santri pondok pesantren Darusslam hendaknya selalu menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya saat berada di lingkungan pondok saja tetapi dimanapun berada nilai-nilai akhlak selalu di aplikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatim. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 2007.
- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Agama, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: Hati Emas, 2014.
- Agus Zaenul Fitri and Nik Haryanti. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Reasarch and Development*,. Malang: Madani media, 2020.
- Al-Tirmidzî, 8 Muhammad bin Isa bin Saurah. *Sunan Al-Tirmidzî*. Al Riyad: Maktabah al- ma'ârif linatsir wa tauri cet 1, n.d.
- Ali, M.Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Depok: Rajawali Pers, n.d.
- Arifi, M.H. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- AS, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bahri, Saiful. *Membumikan Pendidikan Akhlak*. Cetakan 1. Sumatra Barat: MITRA CENDEKIA MEDIA, 2023.
- Bukhari, HR.Sahih. *Kitab Adab ;Baihaqi Dalam Kitab Shu'abil Iman Dan Al-Hakim*, n.d.
- Dkk, Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Dr. Rahmat Hidayat, MA, and M.Pd Dr. Abdillah, S.Ag. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya."* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), n.d.
- Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Hidayat, Mansur. "MODEL KOMUNIKASI KYAI DENGAN SANTRI DI PESANTREN." *Jurnal Komunikasi ASPIKOM 2* (2016).
- Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Indrawan, WS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media, 2010.
- Jauhari Muchtar, Heri. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008.
- Karlina, Lilis. "FENOMENA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA." *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2020.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, Terj, Afifudin*. Solo: Media Insani Press, 2003.
- Mansur, Moh. *Akidah Akhlak II*. Jakarta: Ditjen Binbaga, 1997.
- Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, 2009.
- Maunah, Binti. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mohammad Saifulloh, Wahyuddin, Soedarso, Adi Suryani, Zainul Muhibbin, and dan Liengar Rahadiantino Tony Hanoraga, Muhammad Nurif, Umi Trisyanti, Deti Rahmawati. "Pengembangan Karakter Cinta Lingkungan Sekolah Melalui Eco-School Branding Dan Peer Teamworking." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat – DRPM ITS* Vol. 4 No. (2020).
- Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, Ahmad. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- . *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Revisi. Jakarta:

- Rajawali Pers, 2013.
- Prof.Dr.HaidarPutraDaulay, M.A., and M.Psi.Psikolog. Prof.Dr.NurussakinahDaulay. *Pembentukan Akhlak Mulia*. Cetakan Pe. Medan: PERDANA PUBLISHING, 2022.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- . *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Rifa'i, Andi Arif. "Pengantar Penelitian Pendidikan." *Angewandte Chemie International Edition*, 2019.
- Saifannur. "Indikator Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di Dayah (Suatu Konsep)." *Wasatha : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* volume 1 n (n.d.).
- Salim & Syamsul Kurniawan, Moh Hatami. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- Seprianto, Eko. "Understanding The Bully Verse in The Al-Qur'an with a Psychological Approach." *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies* volume 1 7 (2022).
- Shihab, M Quraish. *Al Qur'an Dan Maknanya*. Tangerang: Lentera Hati, 2010.
- Smeer, Zeid B. *Ulumul Hadits, Pengantar Studi Hadits Praktis*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Ke-19*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Thalhah Hasan, Muhammad. *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press, 2005.

- Tim Penyusun MKD IAIN, Sunan Ampel. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN SA Press, 2011.
- Ulum, Basuki & Miftahul. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007.
- Umary, Barmawi. *Materi Akhlak*, 1993.
- Ya'cob, Hamzah. *Etika Islam*. Jakarta: CV.Publicita, 1978.
- Yatim Riyanto. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Yogyakarta: SUKA Press, 2022.